



MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS (Studi pada Kepemimpinan Kelompok Kerja Kepala Sekolah di Kecamatan Jatitujuh)

Entis Sutisna^{1*}, Kamaludin², Yayat Hidayat³, M. Saroni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

^{1*}Email penulis koresponden: sutisnasanjaya3@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
5 April 2023
Accepted:
20 April 2023
Published:
30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Demokratis Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian data menggunakan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan di Kantor Ketua K3S, dengan melakukan wawancara kepada empat Kepala Sekolah SD di Kecamatan Jatitujuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dengan indikator keputusan dibuat bersama, menghargai potensi bawahan, mendengarkan kritik, saran dan pendapat dari pegawai, dan melakukan kerjasama dengan bawahannya. Dapat dikategorikan bahwa Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan; Demokratis; Kelompok Kerja; Kepala Sekolah

Abstract

This research examines the leadership style of the Head of the School Principals Working Group (K3S) in Jatitujuh District, Majalengka Regency. The purpose of this research is to determine the Democratic Leadership Style of the Chair of the Working Group of School Principals in Jatitujuh District, Majalengka Regency. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Next, presenting the data uses a descriptive approach. The data collection process was carried out in the Office of the Head of K3S, by conducting interviews with four elementary school principals in Jatitujuh District. The results of the research show that the leadership style used by the Head of the School Principals' Working Group (K3S) in Jatitujuh District, Majalengka Regency, includes indicators of decisions being made together, respecting the potential of subordinates, listening to criticism, suggestions and opinions from employees, and collaborating with his subordinates. It can be categorized that the Chair of the School Principals Working Group (K3S) in Jatitujuh District, Majalengka Regency uses a Democratic leadership style.

Keywords: Leadership Style; Democratic; Team work; Headmaster

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Program Pascasarjana
Pendidikan Islam
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Suatu organisasi, institusi, atau industri membutuhkan orang-orang untuk menjadi sukses. Orang-orang penting dalam semua aktivitas organisasi dan membantu segala sesuatunya berjalan lancar. Birokrasi, yang berarti mengikuti aturan dan perintah, juga penting dalam organisasi karena membantu segala sesuatunya diselesaikan dengan cara yang benar. Dalam dunia pendidikan, terdapat kelompok bernama Kelompok Kerja Kepala Sekolah yang membantu menjadikan pendidikan lebih baik dan cepat. Pemerintah di Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan pendidikan menjadi lebih baik bagi semua orang di negara ini, sebagaimana tercantum dalam Konstitusi. Segala sesuatunya tidak akan selesai kecuali ada orang yang bertanggung jawab yang dapat membimbing dan mengatur para pekerja untuk mencapai tujuan pada Lembaga pemerintah. Pemimpin ini harus mampu memotivasi timnya dan memiliki cara memimpin yang spesifik. Cara seorang pemimpin bertindak dapat berdampak besar pada seberapa baik karyawan melakukan pekerjaannya, dan kepemimpinan yang baik sangat penting bagi keberhasilan organisasi (Al Khajeh, 2018; Abidin & Muh. Rahbini, 2022; Kamaludin, 2023).

Ada berbagai cara bagi para pemimpin untuk memimpin sekelompok orang. Beberapa cara yang baik adalah menjadi mandiri, karismatik, atau demokratis. Cara terbaik adalah bersikap demokratis, yang berarti pemimpin mendengarkan ide-ide setiap orang dalam kelompok dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif. Seorang pemimpin demokratis juga menerima masukan dan ide dari orang lain. Gaya kepemimpinan demokratis adalah ketika seorang pemimpin bekerja sama dengan timnya dan mendengarkan ide dan pendapat mereka. Mereka memahami bahwa setiap orang dalam kelompok itu penting dan dapat berkontribusi dengan caranya masing-masing. Mereka mendorong kerja sama dan tanggung jawab di antara para anggota. Daripada membuat semua keputusan sendiri, mereka menghargai masukan dari semua orang dan menggunakan kekuatan masing-masing orang untuk membuat kelompok sukses.

Sementara dalam observasi yang dilakukan di kantor Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), peneliti mewawancarai salah satu kepala Sekolah, yaitu Kepala Sekolah SDN Panongan II. bahwa saat ini Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) tidak berada di tempat. Berdasarkan hasil observasi, bahwa Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) senantiasa berhubungan baik kepada para pegawai. Salah satu contohnya, yaitu Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) selalu berinteraksi dan berkomunikasi yang baik kepada para pegawai. Akan tetapi masih ditemukan beberapa Kepala sekolah yang sering datang terlambat bahkan tidak datang ketika ada kegiatan yang sifatnya situasional dan pulang tidak tepat waktu. Kemudian saat observasi, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses persuratan yang ada di kantor Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), sekertaris yang kurang maksimal pemberdayaannya karena Ketua K3S memilih seorang guru sebagai asistennya, sehingga terdapat beberapa kendala dalam persuratan.

Hal-hal seperti ini akan berpengaruh terhadap kemaksimalan sebuah kinerja. Maka peneliti berpandangan bahwa ada hal yang menjadi faktor sehingga terjadi seperti itu. Disini lah pentingnya peran dari seorang Ketua K3S dalam menyikapi sebuah masalah tersebut. Keberhasilan suatu satuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan orang-orang di dalamnya. Baik kepala sekolah, guru, karyawan, serta pejuang sekolah. Peran dan fungsi masing-masing harus sesuai dengan bidang dan tugas yang di jalankannya. Baik tugas pokok sebagai seorang pendidik maupun tugas tambahan sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bendahara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitra (2013), menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pokok kelompok kerja kepala sekolah Negeri Koto Tangah Kabupaten Padang yang berjumlah 57 kepala sekolah dasar telah berjalan dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2021), menunjukkan bahwa sumber daya manusia kurang memiliki kinerja dan kompetensi manajerial dalam mendukung penyusunan rencana kerja kegiatan Pokja Kepala Sekolah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai; penyusunan Rencana Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan indikator pendidikan dan pelatihan belum berjalan efektif; dan rendahnya motivasi kepala sekolah membawa dampak negatif. Senada dengan hal tersebut penelitian Santoso et al., (2019), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara

Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Konferensi Kelompok Kerja Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Kepala sekolah membantu para guru dalam mengajar dan memastikan semuanya terorganisir dan berjalan lancar (Anggarini, 2014; Amin, 2016; Kamaludin, 2022). Kepala sekolah memiliki banyak pekerjaan penting, seperti menjadi pemimpin, manajer, dan inovator. Kepala sekolah bertugas memastikan semua orang bekerja sama dengan baik dan sekolah melakukan tugas belajar mengajar dengan baik. Kepala sekolah sebagai seseorang yang profesional, perlu sebuah wadah atau organisasi sebagai tempat pengembangan kinerja kepala sekolah. Sebuah wadah yang mampu memberikan kesempatan kepala sekolah untuk melaksanakan dan mengembangkan potensi dirinya agar bisa berbagi pengalaman dengan kepala sekolah yang lainnya. Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme diantaranya melalui pemberdayaan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Kegiatan perberdayaan inilah memberi peluang kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan sumbangan, pemikiran, dan langkah kinerja baik secara teoritis maupun praktik yang memadai sehingga benar-benar menjadi figur yang senantiasa mengembangkan kompetensi profesinya dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah memerlukan masukan dari teman sejawatnya sesama kepala sekolah untuk mendiskusikan, membicarakan, dan mencari berbagai solusi dalam suatu tempat perkumpulan para kepala sekolah yang disebut dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) guna pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah gambaran kepemimpinan demokratis Ketua Kelompok Kerja Kepala sekolah di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran tentang gaya kepemimpinan demokratis Ketua Kelompok Kerja Kepala sekolah di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis sebagai salah satu kajian mengenai konsep gaya kepemimpinan demokratis pada Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dan secara praktis sebagai suatu masukan untuk Ketua Kelompok Kerja Kepala sekolah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, serta meningkatkan indikator- indikator gaya kepemimpinan demokratis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka terdiri dari 28 Kepala Sekolah. Sedangkan Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan demokratis adalah cara seorang pemimpin bekerja sama dengan timnya untuk mencapai tujuan bersama. Tipe pemimpin seperti ini mendengarkan ide-ide timnya dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Komunikasi terbuka dan semua orang bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan. Jenis kepemimpinan ini mendorong anggota tim untuk berkomitmen terhadap keputusan tim. Cara terbaik memimpin suatu kelompok adalah dengan menjadi pemimpin yang demokratis. Ini berarti bekerja sama dan mendengarkan ide semua orang. Seorang pemimpin demokratis mendorong timnya dan menghargai keterampilan dan kekuatan setiap orang. Kemudian dengan melihat beberapa indikator yang dikemukakan oleh Pasolong dalam Hardianti (2012: 14) terdapat indikator gaya kepemimpinan demokratis yang telah disesuaikan dengan ciri-cirinya, diantaranya adalah:

1. Keputusan dibuat bersama

Pemimpin sangatlah penting dalam sebuah instansi, karena kepala sekolah yang mengambil keputusan penting dalam sebuah institusi (Muspawi, 2020; Shava, 2021; Kamaludin, 2023a). Namun mereka tidak bisa melakukannya sendiri, mereka memerlukan bantuan dari karyawannya. Ketika pemimpin dan karyawan mengambil keputusan bersama-sama, berarti

mereka memiliki gaya kepemimpinan yang mempertimbangkan pendapat setiap orang. Ini sangat penting agar agensi dapat berjalan dengan lancar. Salah satu contohnya adalah ketika Kepala K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka berbicara dengan kepala sekolah sebelum mengambil keputusan. Kepala sekolah menggunakan sistem yang dipimpin oleh pemimpin, namun mereka juga mendengarkan orang-orang di bawahnya. Hal ini penting karena pemimpin perlu mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

2. Menghargai potensi bawahannya

Selain membuat keputusan bersama terdapat indikator gaya kepemimpinan demokratis ialah menghargai potensi bawahannya hal ini tercermin pada saat pimpinan menghargai kinerja para kepala sekolah, menghargai potensi pegawainya dan selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan kepala sekolah atau yang telah direncanakan satu tahun sebelumnya oleh bagian perencanaan dan pelaporan. Berdasarkan dengan hasil wawancara tidak semua kepala sekolah itu mendapatkan apresiasi yang sama dari Ketua K3S. Contohnya seperti, beliau sering mendatangi Kepala sekolah untuk memberikan arahan, mengontrol, mengajaknya untuk berinteraksi, mendengar kritik, saran atau pendapat dari para kepala sekolah bawahannya.

Mendengarkan kritik, saran dan pendapat kepala sekolah bawahannya, hal ini sejalan dengan indikator keputusan dibuat bersama, karena untuk mendapatkan sebuah keputusan bersama, maka pemimpin wajib mendengarkan kritik, saran, dan juga pendapat dari bawahannya, karena hal itu akan berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan demokratisnya dan berpengaruh bagi kemajuan sebuah instansi, selain itu berpengaruh untuk meningkatkan potensi kepala sekolah, karena dengan begitu ketua mampu melihat potensi yang ada di setiap bawahannya.

Seorang pemimpin yang bersifat demokratis atau menggunakan gaya kepemimpinan demokratis harus siap untuk mendengarkan kritik, menerima saran dan menampung setiap pendapat yang diberikan oleh para kepala sekolah (Panuju & Fahrullah, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai gaya kepemimpinan demokratis Ketua K3S senantiasa mendengarkan kritikan dari bawahannya bahkan tidak pernah mengeluh dalam kondisi apapun, mempertimbangkan segala masukan dan menampung setiap pendapat dari bawahannya untuk kemajuan organisasi. Beberapa kritikan dialami oleh setiap pemimpin baik dari luar maupun dari dalam, tentang berbagai hal tentang kebijakan yang dibuat, baik kebijakan dari dinas maupun kebijakan Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

3. Melakukan Kerjasama dengan Kepala Sekolah bawahannya

Salah satu indikator yang juga berpengaruh bagi kelangsungan, kemajuan dan keharmonisan sebuah instansi ialah kerjasama dengan pegawai, kerjasama merupakan bentuk usaha yang dilakukan seluruh elemen yang berada di sebuah instansi untuk mencapai tujuan bersama, dan dalam hal kerjasama dapat meningkatkan rasa kepedulian antara individu (Anggarini, 2014). Ditinjau dari segi indikator Melakukan Kerjasama dengan Bawahannya dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat dikatakan bahwa Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam melakukan kerjasama dengan kepala sekolah cukup aktif, hal ini dapat dilihat dari Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka senantiasa menjalin komunikasi yang baik antar Kepala sekolah, beberapa informan menyatakan bahwa Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka sangat aktif bahkan sering kali berkunjung ke para kepala sekolah ataupun atasan. salah satu informan masih merasakan ketidakpuasan dan menyatakan bahwa Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka kurang aktif karena beliau memiliki tugas lain yang mengakibatkan kurangnya sebuah komunikasi dan pertemuan dengan para kepala sekolah. Akan tetapi hal tersebut wajar terjadi karena bukan hal yang mudah menjadi seorang Ketua K3S Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

KESIMPULAN

Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan indikator kepemimpinan berupa keputusan dibuat bersama, menghargai Potensi bawahannya, mendengarkan kritik, saran atau pendapat dari pegawai, dan melakukan Kerjasama dengan bawahannya. Penelitian ini

memberikan rekomendasi meliputi (1) Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka diharapkan agar dapat mempertahankan serta meningkatkan penerapan gaya kepemimpinan demokratis, yaitu dari segipengambilan keputusan, menghargai potensi pegawainya, dan senantiasa selalu mendengarkan kritik, saran atau pendapat pegawainya, serta meningkatkan kerjasama antar pegawainya secara lebih efektif. (2) Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dan para Kepala Sekolah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka diharapkan dapat menjalin suatu kerjasama yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan organisasi atau instansi. (3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan indikator-indikator lain agar pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Muh. Rahbini. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 132–147. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.924>
- Al Khajeh, E. H. (2018). Impact of Leadership Styles on Organizational Performance. *Journal of Human Resources Management Research*, 1–10.
- Amin, M. (2016). Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang. *Tarbawi*, 2(02), 42–57.
- Anggarini, D. N. (2014). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pematang. *Educational Management*, 3(1), 24–31.
- Fitra, R. A. (2013). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 391–461.
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/50>
- Kamaludin, K. (2023a). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Kamaludin, K. (2023b). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>
- Khodijah, S. (2021). Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 186–195. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.144>
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Panuju, R., & Fahrullah, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Muslim Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pendidik SDIT AL- Madinah Kebumen. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 174–187.
- Santoso, A., Achmad, A., & Wardana, M. I. (2019). Pengaruh Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (MKKKS) terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Kabupaten Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1655>
- Shava, G. N. (2021). Principal leadership and school performance: Integrating instructional and transformational leadership in South African schools context. *International Journal of Education and Learning*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31763/ijelev.v3i1.119>